

PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SD NEGERI KABUPATEN BANTUL

THE COMPREHENSION OF HIGH-CLASS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS TOWARDS THE DISCIPLINE IN OBEYING THE SCHOOL REGULATION OF SD NEGERI KEMBANGSARI, BANTUL REGENCY

Oleh : Gian Ramadhana Putra Saptyan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIK UNY
giansaptyan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa sekolah dasar kelas atas terhadap kedisiplinan dalam mentaati peraturan tata tertib SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman siswa kelas atas terhadap kedisiplinan mentaati peraturan tata tertib sekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kembang Sari Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 96 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar kelas atas terhadap kedisiplinan dalam mentaati peraturan tata tertib SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul yaitu: “sangat kurang” sebesar 5,21%, “kurang” sebesar 29,17%, “sedang” sebesar 31,25%, “baik” sebesar 29,17%, dan “sangat baik” sebesar 5,21%.

Kata Kunci: *Pemahaman, Siswa Kelas Atas, Kedisiplinan Dalam Mentaati Peraturan Tata Tertib*

Abstract

This research aimed to find out the comprehension of the high-class elementary school students towards the discipline in obeying the school regulation of SD Negeri Kembang Sari, Bantul Regency. This research is qualitative descriptive research using a survey method. The research instrument is in a form of a high-class comprehension test towards the discipline in obeying the school regulation. The research population is all 96 high-class students of SD Negeri Kembang Sari, Piyungan Sub district, Bantul Regency. The data analysis technique uses a quantitative descriptive analysis with a data explanation in a form of a percentage. The research result shows that the comprehension of the high-class elementary school students towards the discipline in obeying the school regulation of SD Negeri Kembang Sari in Bantul Regency is: “very low” (5,21%), “low” (29,17%), “relatively low” (31,25%), “high” (29,17%), and “very high” (5,21%).

Keywords: *Comprehension, High-class Students, Discipline in Obeying the School Regulation.*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan kebutuhan sosial. Havighurst (dalam Wantah, 2005:143) menegaskan “ tugas-tugas perkembangan yang merupakan harapan masyarakat mengenai bagaimana anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan secara efektif. Tugas-tugas perkembangan itu hanya dapat dilaksanakan oleh anak yang disiplin. Anak yang dapat menjalankan tugasnya, maka masyarakat akan menerimanya dengan baik. Dengan demikian, anak merasa dirinya bagian yang dapat diandalkan. Dengan disiplin anak juga akan merasa aman, karena anak akan mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Sekolah merupakan salah satu tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Rachman (dalam Tu’u, 2004: 35) mengemukakan secara rinci kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu: 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. 4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. 5) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Samani & Hariyanto (2013:9) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang perlu ditanamkan yakni nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional”. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut Akhmad (2008:24) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Senada dengan hal tersebut Hurlock (1987: 83) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang peserta didik yang baik, adalah peserta didik yang dapat mentaati segala aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur siswa dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur siswa yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (dalam Anita, dkk 2009:11.9) menyatakan bahwa “belajar tidak

mungkin terjadi jika perilaku siswa tidak terkendali atau diluar kontrol". Siswa tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin siswa terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak bermakna dan siswa tidak akan belajar sesuatu apabila siswa tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 13,14,15 Juni 2017 pada siswa Sekolah dasar di SD Negeri Kembang Sari yang berada di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul menetapkan tata tertib sekolah dan kelas yaitu:

Peraturan/tata tertib yang diterapkan di SD Negeri Kembang Sari:

1. Siswa hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
2. Siswa yang terlambat harus meminta izin kepala sekolah sebelum masuk kelas
3. Siswa yang piket harus datang lebih awal
4. Siswa yang tidak masuk karena suatu hal harus izin kepada guru
5. Setiap siswa wajib berpakaian rapi dan bersih sesuai dengan ketentuan sekolah
6. Bagi siswa perempuan dilarang memakai perhiasan yang berlebihan
7. Selama jam sekolah siswa dilarang keluar halaman sekolah tanpa seizin guru
8. Setiap hari Senin, siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera
9. Setiap siswa wajib menjaga nama baik sekolah
10. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi/hukuman
11. Semua siswa wajib membuang sampah pada tempatnya dan memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah
12. Siswa tidak diperkenankan membawa dan menggunakan HP di sekolah
13. Siswa tidak boleh merokok di sekolah dan dilingkungan sekolah
14. Siswa dilarang membawa senjata tajam dan sejenisnya
15. Siswa berperilaku senyum, salam, sapa, sopan, dan santun

Peraturan/tata tertib di ruang kelas yang diterapkan di SD Kembang Sari:

1. Setelah tanda bel masuk dibunyikan semua siswa harus sudah berada dikelas
2. Siswa diharuskan berdo'a sebelum KBM dimulai dan setelah KBM berakhir
3. Sepuluh menit setelah bel masuk guru belum berada dikelas, ketua kelas segera memanggil guru atau menghubungi guru piket
4. Siswa yang terlambat harus mendapat izin kepala sekolah untuk masuk ke kelas
5. Anak yang datang terlambat tanpa alasan yang tepat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran jam pertama
6. Tugas yang diberikan harus dikumpulkan tepat pada waktunya dan tidak boleh mengerjakan tugas (PR) di sekolah
7. Selama KBM berlangsung siswa dilarang keluar kelas tanpa seizin guru
8. Siswa yang tidak berangkat sekolah, pada hari berikutnya untuk membawa surat ijin dari orang tua/wali murid atau melalui telepon
9. Siswa dilarang berpindah tempat duduk selama KBM berlangsung kecuali saat belajar kelompok
10. Selama KBM berlangsung siswa dilarang membuat gaduh, bercanda, ngobrol dan melakukan kegiatan yang mengganggu proses KBM
11. Siswa berkewajiban menjaga dan memelihara sarana dan prasarana di kelas termasuk meja, kursi, papan tulis, dan alat kebersihan

12. Kebersihan, kerapian, dan keindahan kelas menjadi tanggung jawab ketua kelas, guru piket dan seluruh siswa.

SD Negeri Kembang Sari telah menetapkan tata tertib sekolah yang telah diuraikan di atas tetapi masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan terutama pada siswa kelas atas penerapan disiplin dan penginformasian tentang aturan dan tata tertib yang ada di sekolah telah diberikan kepada para peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang masih melanggar aturan dan tata tertib di sekolah.

Permasalahan tersebut yaitu siswa datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Siswa datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa siswa yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan siswa yang lain telah melaksanakan doa beberapa siswa justru baru datang ke sekolah.

Siswa ramai ketika pembelajaran, siswa ramai ketika pembelajaran didominasi oleh siswa laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai siswa laki-laki kelas 5 dan 6 ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa siswa tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi siswa tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi siswa tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Siswa tidak mematuhi aturan sekolah maupun kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah

membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa siswa dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi siswa terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi siswa tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui siswa yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta ijin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada siswa wajib ijin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Siswa memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa siswa laki-laki dan siswa perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa siswa tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa siswa tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Siswa terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Siswa tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja siswa yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Peneliti juga menemukan siswa yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti fenomena yang terjadi pada kelas atas sekolah dasar negeri di SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul karena permasalahan terhadap kedisiplinan lebih banyak terjadi pada kelas atas pada saat peneliti melakukan observasi. Karena banyaknya permasalahan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas atas dan kurangnya pemahaman tentang peraturan sehingga siswa cenderung melakukan

pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang berlaku disekolah, timbulah pertanyaan apakah siswa telah memahami arti kedisiplinan saat siswa berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Terhadap Kedisiplinan Dalam Mentaati Peraturan Tata Tertib SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul”.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman siswa sekolah dasar kelas atas terhadap kedisiplinan mentaati peraturan tata tertib SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul Penelitian ini mengangkat sebuah judul yaitu: “Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Terhadap Kedisiplinan Dalam Mentaati Peraturan Tata Tertib SD Negeri Kabupaten Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kembang Sari tahun 2017 yang berlokasi di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 September 2017 di SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul yang berjumlah 96 siswa. Dengan rincian jumlah siswa kelas atas sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul

No.	Siswa Kelas	Pa	Pi	Σ
1.	Kelas IV	16	17	33
2.	Kelas V	13	17	30
3.	Kelas VI	20	13	33
Jumlah		49	47	96

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket dari responden. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket adalah “sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi/*expert judgment*. Uji coba dilakukan pada siswa kelas atas SD Negeri 2 Petir Kabupaten Bantul yang berjumlah 54 siswa. Dengan rincian jumlah siswa kelas IV 12 siswa, kelas V 18 siswa dan kelas VI 24 siswa. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 99). Berdasarkan hasil pengujian validitas dapat diketahui bahwa terdapat 6 butir instrumen yang tidak valid yaitu item nomor 3, 26, 36, 38, 44, dan 57. Pengujian validitas tersebut menghasilkan kisi-kisi yang akan digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,988.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif (Sudijono, 2009: 56). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 58)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

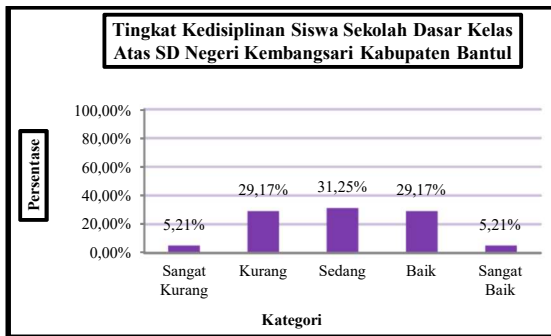
S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 54 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 118,00, skor tertinggi (*maksimum*) 163,00, rerata (*mean*) 139,21, nilai tengah (*median*) 140,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 140,00, *standar deviasi* (SD) 9,59.

Tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



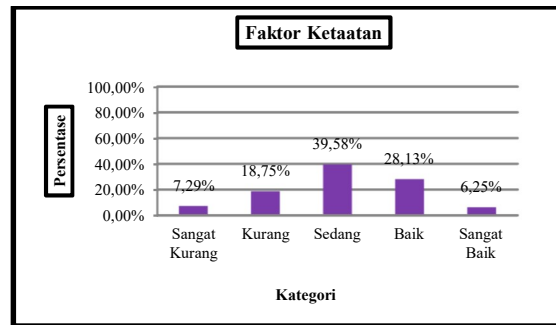
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,21% (5 siswa), “kurang” sebesar 29,17% (28 siswa), “sedang” sebesar 31,25% (30 siswa), “baik” sebesar 29,17% (28 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,21% (5 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 139,21, tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Ketaatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan didapat skor terendah (*minimum*) 46,00, skor tertinggi (*maksimum*) 75,00, rerata (*mean*) 64,26, nilai tengah (*median*) 64,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 64,00, *standar deviasi* (SD) 5,13.

Tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketaatan

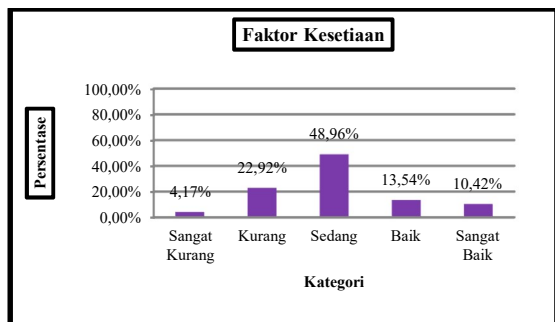
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,29% (7 siswa), “kurang” sebesar 18,75% (18 siswa), “sedang” sebesar 39,58% (38 siswa), “baik” sebesar 28,13% (27 siswa), dan “sangat baik” sebesar 6,25% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 64,26, tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Kesetiaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan didapat skor terendah (*minimum*) 21,00, skor tertinggi (*maksimum*) 44,00, rerata (*mean*) 33,08, nilai tengah (*median*) 32,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, *standar deviasi* (SD) 4,79.

Tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan dapat disajikan dalam bentuk

diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Kesetiaan

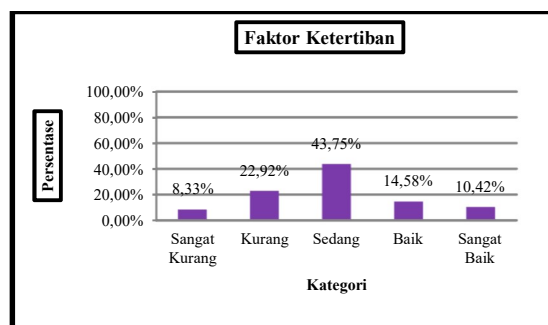
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (4 siswa), “kurang” sebesar 22,92% (22 siswa), “sedang” sebesar 48,96% (47 siswa), “baik” sebesar 13,54% (13 siswa), dan “sangat baik” sebesar 10,42% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 33,08, tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”.

3. Faktor Ketertiban

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban didapat skor terendah (*minimum*) 28,00, skor tertinggi (*maksimum*) 57,00, rerata (*mean*) 41,86, nilai tengah (*median*) 42,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00, standar deviasi (SD) 5,21.

Tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor

ketertiban dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketertiban

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (8 siswa), “kurang” sebesar 22,92% (22 siswa), “sedang” sebesar 43,75% (42 siswa), “baik” sebesar 14,58% (14 siswa), dan “sangat baik” sebesar 10,42% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 41,86, tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban, kesetiaan, dan ketertiban. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul dalam kategori sedang, yaitu sebesar 31,25% atau 30 siswa dari 96 siswa mempunyai kedisiplinan yang cukup.

Berikutnya sebesar 29,17% mempunyai kedisiplinan dalam kategori kurang dan baik. Berdasarkan hasil tersebut siswa SD kelas atas di SD Negeri Kembang Sari memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam, ada yang kedisiplinannya sudah baik dan ada siswa yang tingkat kedisiplinannya masih kurang.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan kurang misalnya, siswa datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Siswa datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa siswa yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan siswa yang lain telah melaksanakan doa beberapa siswa justru baru datang ke sekolah.

Siswa ramai ketika pembelajaran, siswa ramai ketika pembelajaran didominasi oleh siswa laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai siswa laki-laki kelas 5 dan 6 ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa siswa tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi siswa tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi siswa tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Siswa tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa siswa dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi siswa

terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi siswa tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui siswa yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta ijin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada siswa wajib ijin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Siswa memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa siswa laki-laki dan siswa perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa siswa tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa siswa tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Siswa terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Siswa tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja siswa yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran siswa yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada siswa yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran siswa. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera siswa untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan siswa yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu

atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul, terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban, berikut penjelasannya:

1. Faktor Ketaatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori baik yaitu sebesar 28,13% atau 27 siswa dan ada 18,75% siswa atau 18 siswa mempunyai ketaatan yang kurang. Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SD Negeri Kembang Sari, indikatornya antara lain:

- a. Menjalankan aturan sesuai kemampuan
- b. Pengetahuan siswa dalam pentingnya arti disiplin
- c. Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar

2. Faktor Kesetiaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori kurang yaitu sebesar 22,92% atau 22 siswa dan ada 13,54% siswa atau 13 siswa mempunyai kesetiaan yang baik. Kesetiaan didefinisikan sebagai

keterikatan atau konsistensi siswa SD Negeri Kembang Sari terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain:

- a. Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan
- b. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- c. Mengetahui kewajiban dan menmpatkan diri di sekolah sebagai siswa.

3. Faktor Ketertiban

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori kurang yaitu sebesar 22,92% atau 22 siswa dan ada 14,58% siswa atau 14 siswa mempunyai ketertiban yang baik. Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa SD Negeri Kembang Sari. Indikatornya antara lain:

- a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah
- b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah
- c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa hasil penelitian mengenai pemahaman siswa sekolah dasar kelas atas terhadap kedisiplinan dalam mentaati peraturan tata tertib SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul yaitu: “sangat kurang” sebesar 5,21%, “kurang” sebesar 29,17%, “sedang” sebesar 31,25%, “baik” sebesar 29,17%, dan “sangat baik” sebesar 5,21%.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Kembang Sari Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wantah, M.J. (2009). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Prijodarminto Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abad.